

PENGEMBANGAN KUESIONER MOTIVASI WANITA USIA SUBUR UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS DENGAN PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL

1. Nanik Nur Rosyidah, Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : nurosyidah1409@gmail.com
2. Indrawati, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, Email : indrawatiindah85@gmail.com
Korespondensi : indrawatiindah85@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah masalah kesehatan yang cukup sulit untuk disembuhkan dan membutuhkan banyak waktu dan biaya untuk perawatan. Ini karena pasien kanker payudara biasanya datang ke rumah sakit ketika kanker telah mencapai stadium 3 atau lebih. Stadium ini menyebabkan masalah kanker payudara pada perempuan menjadi sumber masalah kesehatan lain dan angka kematian yang lebih tinggi. SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) yang dilakukan oleh profesional medis adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko kematian akibat kanker payudara. Namun, untuk mencapai hal ini, dibutuhkan adanya motivasi yang tinggi dari wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi validitas dan kredibilitas instrument yang digunakan wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal. Kuesioner yang digunakan untuk menilai motivasi wanita usia subur dikembangkan mengadopsi teori Health Belief Model. Setelah itu, faktor analisis divalidasi menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk memperoleh instrumen yang sah. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: desain kuesioner, validitas konten, dan validitas konstruk. Penelitian ini melibatkan 241 orang yang tinggal di Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data dengan menggunakan formulir google. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuesioner motivasi yang dikembangkan berdasarkan konsep HBM (Health Belief Model) untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konstruk, yaitu nilai faktor penampungan standar (SLF) pada masing-masing butir pernyataan yang memiliki nilai lebih dari 0,50.

Kata Kunci : Health Belief Model, Confirmatory Factor Analysis, Motivasi, Pemeriksaan Payudara Klinis

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia yang diadopsi dari Sustainable Development Goals 2030, mensyaratkan bahwasanya no left behind (Weiland et al., 2021). Konsep ini secara tidak langsung mensyaratkan bahwasanya pembangunan kesehatan yang dilakukan harus melibatkan seluruh komponen yang ada di Indonesia dan mencakup seluruh masyarakat yang ada di Indonesia (Mboi et al., 2022). Berkaitan dengan pembangunan kesehatan tersebut, permasalahan seputar kesehatan di Indonesia masih cukup banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia dengan jenis gangguan kesehatan yang cukup beragam (Aprianto & Zuchri, 2021). Salah satu issue kesehatan yang saat ini menjadi focus perhatian baik dari pemangku kebijakan maupun petugas kesehatan di Indonesia adalah permasalahan kanker payudara. Kanker payudara menjadi permasalahan tersendiri di Indonesia mengingat sebagian besar kasus kanker payudara yang dialami oleh masyarakat sudah berada dalam stadium 3 atau lebih sehingga penanganan medis yang dilakukan cenderung lebih berat dan membutuhkan pembiayaan yang cukup tinggi (Janitra et al., 2019).

Dalam upaya penanganan kejadian kanker payudara, tidak terlepas dari kesadaran dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Kanker payudara akan lebih mudah diatasi ketika kanker payudara dideteksi sejak dini. Ketika kanker payudara telah dideteksi sejak dini, maka terapi pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan cenderung akan memiliki keberhasilan yang tinggi. Namun begitu pula sebaliknya, ketika kanker payudara dideteksi ketika berada di stadium 3 atau lebih, maka terapi medis yang dilakukan cukup rumit dan membutuhkan banyak upaya. Tidak jarang penderita kanker payudara yang berada di stadium 3 atau lebih mengalami kematian akibat kanker payudara itu sendiri (Kemenkes RI, 2024b).

Data World Health Organization menyebutkan bahwasanya selama tahun 2022, jumlah kejadian kanker payudara di seluruh dunia dilaporkan sebanyak 2.296.480 kejadian (ASR World : 46,8; Crude Rate : 58,7). World Health Organization juga melaporkan jumlah kematian akibat kanker payudara selama tahun 2022 sebanyak 666.103 kejadian ASR World : 12,7; Crude Rate : 17,0) (WHO, 2024). Untuk wilayah ASIA, dilaporkan angka kejadian kanker payudara sebanyak 985.817 kejadian (ASR World : 34,3; Crude Rate : 43,3). Terkait dengan kematian akibat kanker payudara, selama tahun 2022 dilaporkan angka kematian akibat kanker payudara yang terjadi di wilayah ASIA sebanyak 315.309 kasus (ASR World : 10,5; Crude Rate : 13,9) (WHO, 2024). Di Indonesia sendiri, penyakit kanker merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit stroke dan jantung. Pusat observasi kanker global atau Globocan mencatat terdapat 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun 2022. Jumlah kasus tertinggi adalah kanker payudara pada perempuan dan kanker paru pada laki-laki dengan jumlah kematian tertinggi diakibatkan oleh kanker payudara, leher rahim, dan paru (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara klinis (SADANIS) sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2024a)

Sel kanker merupakan sel yang terus mengalami mutasi dalam tubuh inang dan berkembang lebih pesat dibandingkan dengan sel normal yang ada di dalam tubuh (Iqmy et al.,

2021). Sel kanker tidak dapat mati meskipun telah memiliki usia yang cukup serta akan terus berkembang dan memiliki sifat invasive (Bott, 2014; Kutu, 2024). Kanker payudara identik dengan tumor ganas yang hidup dan berkembang biak pada beberapa organ tubuh manusia (Alfiani et al., 2022). Beberapa jenis kanker payudara yang telah teridentifikasi diantaranya adalah karsinoma in situ (jenis kanker payudara yang belum berkembang dan tersebar didalam tubuh), karsinoma ductal (merupakan jenis kanker payudara yang dialami oleh banyak perempuan menopause), karsinoma invasif, dan karsinoma lobuler (Ningrum & Rahayu, 2021).

Pada tahap awal kanker payudara, pasien seringkali tidak mengalami gejala apa pun. Keluhan tentang kanker payudara pada tahap awal biasanya tidak muncul. Pada tahap awal, wanita usia subur mungkin dapat melihat adanya benjolan yang tidak normal di bagian payudara mereka. Selanjutnya wanita usia subur dapat meraba benjolan tersebut. Kondisi ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya pertumbuhan sel kanker pada payudara. Pada kanker payudara stadium lanjut, beberapa tanda dan gejala terjadinya kanker payudara lainnya dimungkinkan untuk mudah diidentifikasi seperti adanya benjolan kecil dan keras pada payudara yang dapat diraba, benjolan yang ada dipayudara semakin membesar serta terasa nyeri atau tidak terasa nyeri ketika di sentuh (Irma et al., 2022). Gejala terjadinya kanker payudara pada bagian puting payudara dapat mengalami rasa gatal di daerah sekitar puting, terasa nyeri dan panas, serta terjadi perubahan pada ukuran dan bentuk payudara yang diakibatkan karena terjadinya pembengkakan. Gejala pada puting termasuk keluarnya cairan atau darah, serta perubahan bentuk atau retraksi puting. Selain perubahan pada puting payudara dan munculnya benjolan, kanker payudara ditandai dengan adanya perubahan warna kulit payudara. Penderita kanker payudara dimungkinkan mendapatkan payudara mereka mengalami iritasi mirip pada kulit jeruk, atau kulit payudara nampak berkerut. Kondisi seperti ini dimungkinkan terjadi terutama ketika penderita kanker payudara tidak memperhatikan benjolan pada stadium awal (Muntiari & Hanif, 2022)

Tingginya resiko kematian yang dapat dialami oleh penderita kanker payudara, menjadikan pemangku kebijakan di Indonesia meluncurkan beberapa program nasional untuk mengatasi kanker payudara yang dimulai dari upaya preventif, kuratif, dan rehabilitative. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan panduan tatalaksana kanker payudara melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/414/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Berkaitan dengan upaya preventif, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan program SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya untuk deteksi dini terjadinya kanker payudara. Selain itu, sosialisasi kedua program ini juga secara continue dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui fasilitas kesehatan yang ada di seluruh Indonesia. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara, juga mendapat perhatian dari organisasi kesehatan dunia World Health Organization dimana World Health Organization menyerukan kepada seluruh masyarakat di dunia untuk waspada terhadap kanker payudara. Hari Kanker Payudara Sedunia atau World Breast Cancer Day diperingati setiap tanggal 19 Oktober. Peringatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker

payudara, serta mempromosikan akses wanita terhadap perawatan yang tepat waktu dan efektif guna menghindarkan dari terjadinya kanker payudara (Mulianingsih et al., 2021)

Meskipun banyak program serta upaya telah diagendakan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan kanker dimana salah satunya adalah SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), namun angka wanita usia subur yang melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) masih jauh dari harapan. Kondisi ini tidak terlepas dari motivasi wanita usia subur dalam melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) itu sendiri. Kondisi ini secara tidak langsung mendeskripsikan mengenai motivasi yang dimiliki oleh wanita usia subur terkait SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis). Motivasi itu sendiri merupakan dorongan atau hasrat yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri atau dari orang lain. Motivasi itu sendiri terdiri dari 3 dimensi yaitu intensitas (*intensity*), arah atau tujuan (*direction*), dan kegigihan / kesabaran (*persistence*) (Feng & Papi, 2020). Ketika wanita usia subur mampu memiliki motivasi diri yang positif atau tinggi untuk terhindar dari beragam jenis penyakit dan salah satunya adalah kanker payudara, maka wanita usia subur akan berupaya secara maksimal untuk memastikan dirinya terhindar dari resiko terjadinya kanker payudara dimana salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) di pusat pelayanan kesehatan terdekat (Masruroh & Windayanti, 2022).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pengembangan kuesioner motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dikembangkan mengadopsi konsep teori Health Belief Model. Pemilihan pendekatan teori ini dikarenakan teori Health Belief Model (HBM) telah memiliki bukti secara ilmiah mampu untuk memicu terjadinya perubahan perilaku serta keyakinan individu terutama yang berhubungan dengan kondisi kesehatan (Hossain et al., 2021). Kuesioner motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dilakukan validasi menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) guna menghasilkan instrument penelitian yang layak untuk dipergunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian. Dari hasil analisis menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) akan didapatkan nilai loading factor yang bisa dipergunakan sebagai data untuk mengukur Construct Reliability (CR) (Molenaar, 2019). Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah perancangan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diadopsi dari beberapa instrument penelitian sejenis. Selanjutnya dilakukan validitas konten atas instrument penelitian yang telah tersusun dengan bantuan expert judgement. Pada tahap akhir dilakukan validitas

konstruk atas instrument penelitian yang telah dilakukan penilaian oleh tenaga ahli (Kline, 2023)

2. Responden Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur usia 21-35 tahun yang ada di wilayah Kabupaten Mojokerto sebanyak 241 responden. Beberapa kriteria penelitian yang ditentukan diantaranya bisa berkomunikasi dengan lancar, memiliki alat komunikasi, dapat menggunakan aplikasi google form, serta bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini melibatkan sebanyak 241 responden.

3. Instrumen

Kuesioner motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dikembangkan dengan pendekatan Health Belief Models (HBM). Dalam tahapan perancangan instrumen, digunakan berbagai sumber literatur dengan kata kunci seperti Health Belief, Health Belief Models, HBM, Motivation, dan Breast Cancer. Kuesioner ini menggunakan skala likert dalam perhitungan skor dengan rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai 4.

4. Analisis Validitas Konten

Pada tahap ini, validitas konten terhadap rancangan kuesioner dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli yaitu 1 orang dokter dan 2 orang perawat, dan 1 orang bidan. Expert judgement akan melakukan penilaian instrument secara kualitatif. Para ahli adalah profesional yang sudah berpengalaman di bidang tersebut dan juga pengajar di perguruan tinggi. Para ahli memeriksa kesesuaian teori-teori antara bagian kuesioner dengan masing-masing parameter variabel dan struktur bahasa yang digunakan dalam kuesioner. Oleh karena itu, validitas konten dinilai secara kualitatif berdasarkan pengetahuan mereka. Baik diskusi maupun tulisan di kolom komentar di lembar yang telah disediakan memungkinkan kontribusi dan saran diberikan secara langsung

5. Analisis Validitas Konstruk

Selanjutnya kuesioner penelitian yang telah dikembangkan akan dilakukan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Pendekatan analisis untuk melakukan validasi instrument penelitian ini menggunakan metode CFA (Confirmatory Factor Analysis) (Hair Jr et al, 2020). Dalam tahapan ini dilakukan penentuan jumlah faktor yang terlibat dalam model, serta memastikan tidak adanya autokorelasi antar indikator (Little, 2024). Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 241 responden (Zhang, 2022).

6. Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Akademi Keperawatan Dian Husada dengan nomor sertifikat 349-KEPK/DH/VIII/2024. Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini telah membaca PSP (Persetujuan Sebelum Penelitian) dan telah menyatakan setuju terlibat dalam kegiatan penelitian yang dilakukan

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik sosiodemografi responden

Tabel 1. Karakteristik sosiodemografi responden penelitian

No	Karakteristik Sosiodemografi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia :		
	- 21-30 tahun	131	54,4
	- 31-35 tahun	110	45,6
2	Status pernikahan :		
	- Menikah	234	97,1
	- Cerai (hidup / mati)	7	2,9
3	Pendapatan Keluarga :		
	- Diatas Upah Minimum Regional	213	88,4
	- Dibawah Upah Minimum Regional	28	11,6
4	Jumlah anak :		
	- 1 anak	14	5,8
	- 2 anak	218	90,5
	- >2 anak	9	3,7
5	Pendidikan terakhir :		
	- SMA / SMK / MA	229	95,0
	- Diploma / Sarjana	12	5,0
6	Aktivitas pekerjaan :		
	- IRT / tidak bekerja	221	91,7
	- Bekerja	20	8,3
7	Riwayat kanker payudara :		
	- Tidak memiliki riwayat kanker payudara	235	97,5
	- Memiliki riwayat kanker payudara	6	2,5

Sumber : Data primer penelitian

Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 131 responden (54,4%), hampir seluruh responden memiliki status pernikahan dalam kategori menikah yaitu sebanyak 234 responden (97,1%), sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga diatas Upah Minimum Regional Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 213 responden (88,4%), hampir seluruh responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 218 responden (90,5%), hampir seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA / SMK / MA yaitu sebanyak 229 responden (95,0%), hampir seluruh responden memiliki aktivitas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 221 responden (91,7%), dan hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat kanker payudara yaitu sebanyak 235 responden (97,5)

2. Koreksi butir pernyataan penelitian

Terdapat beberapa koreksi kualitatif atas pernyataan penelitian yang disusun awal yang meliputi perbaikan kalimat, susunan kata dalam kalimat dan kesesuaian antara kalimat dengan aspek yang dilakukan pengukuran dalam butir pernyataan sesuai dengan masukan

ahli. Dari 30 butir pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan membutuhkan koreksi dan sebanyak 15 tidak membutuhkan koreksi. Adapun pernyataan yang dimaksud dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Koreksi butir pernyataan penelitian

No	Butir Pernyataan Sebelum Validitas Konten	Komentar Tenaga Ahli	Butir Pernyataan Setelah Validitas Konten
Kerentanan yang dirasakan (Perceived susceptibility)			
1	Perilaku merokok yang dilakukan individu dapat memicu terjadinya kanker payudara	Pernyataan belum mendeskripsikan resiko akibat perilaku yang dilakukan	Wanita perokok memiliki resiko tinggi untuk mengalami kanker payudara
2	Pola makan yang buruk dapat memicu terjadinya kanker payudara	Penyataan yang ditulis belum memberikan informasi mengenai jenis risiko faktor yang dapat dialami oleh individu	Pola makan yang buruk, seperti tinggi lemak, rendah serat, dan mengandung zat pengawet atau pewarna dapat memicu terjadinya kanker payudara
3	Kanker payudara dapat menyerang perempuan pada berbagai rentang usia	Perlu diperjelas mengenai rentang usia	Kanker payudara dapat dialami oleh wanita usia subur mulai usia 20 tahun hingga lanjut usia
4	Perempuan yang memiliki riwayat kanker payudara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kanker payudara	Kalimat perlu dilakukan perubahan menggunakan kalimat yang mudah dipahami	Perempuan yang memiliki riwayat kanker payudara / keluarga yang mengalami kanker payudara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kanker payudara
5	Deteksi dini kanker payudara akan mengurangi keparahan kejadian kanker payudara	Bisa ditambahkan dengan kalimat yang mudah untuk dipahami	Deteksi dini kanker payudara dengan bantuan tenaga medis mampu menurunkan resiko keparahan kanker payudara yang dialami oleh penderitanya sehingga penting dilakukan sejak dini
Tingkat keparahan yang dirasakan (Perceived severity)			
6	Kanker payudara dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya	Pernyataan butuh ditambahkan sebuah solusi	Kanker payudara dapat mengakibatkan kematian pada penderitanya jika tidak dideteksi sejak dini
7	Kanker payudara dapat	Perlu untuk	Kanker payudara yang dialami

No	Butir Pernyataan Sebelum Validitas Konten	Komentar Tenaga Ahli	Butir Pernyataan Setelah Validitas Konten
	mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap penderitanya	diperjelas dengan kalimat yang mudah dimengerti	oleh perempuan, dapat memicu gangguan kesehatan lain yang lebih serius
8	Penderita kanker payudara berpotensi mengalami gangguan fisik yang dapat menurunkan kemampuan melakukan aktivitas harian	Bisa diperjelas dengan jenis gangguan fisik yang dapat dialami	Penderita kanker payudara dapat mengalami gangguan fisik seperti nyeri yang terus menerus, insomnia, kelelahan, nafsu makan yang berkurang, penurunan berat badan, dan perut bawah terasa sesak
9	Penderita kanker payudara beresiko mengalami gangguan psikologis	Bisa diperjelas dengan jenis gangguan psikologis yang dapat dialami	Penderita kanker payudara dapat mengalami masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, kemarahan, mood yang buruk, menarik diri dari sosial, isolasi, dan agresifitas. Sehingga akan memberi dampak yang cukup besar terhadap individu, keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan kerja
10	Penderita kanker payudara membutuhkan penanganan medis yang serius	Perlu dijabarkan dengan lebih terinci mengenai terapi medis yang harus dilakukan	Penderita kanker payudara harus menjalani serangkaian terapi seperti kemoterapi, operasi, radioterapi atau terapi lainnya sesuai dengan stadium kanker payudara yang dialami untuk mendapatkan kesembuhan dan terbebas dari kanker payudara yang dialami
Manfaat yang dirasakan (Perceived benefits)			
11	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan memudahkan upaya deteksi dini kanker payudara	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan memudahkan upaya deteksi dini kanker payudara
12	Kanker payudara yang terdeteksi sejak dini akan memudahkan dalam	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi	Kanker payudara yang terdeteksi sejak dini akan memudahkan dalam

No	Butir Pernyataan Sebelum Validitas Konten	Komentar Tenaga Ahli	Butir Pernyataan Setelah Validitas Konten
	penanganannya	konten telah sesuai	penanganannya
13	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan meningkatkan keakuratan hasil deteksi dini kanker payudara	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan meningkatkan keakuratan hasil deteksi dini kanker payudara
14	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan merupakan bentuk kendali dari perempuan terhadap kondisi kesehatan yang dimiliki	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan merupakan bentuk kendali dari perempuan terhadap kondisi kesehatan yang dimiliki
15	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan membantu menurunkan resiko terjadinya kematian akibat kanker payudara	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis pada fasilitas kesehatan akan membantu menurunkan resiko terjadinya kematian akibat kanker payudara
Hambatan yang dirasakan (Perceived barriers)			
16	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan tertentu	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis hanya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan tertentu
17	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan yang melayani pemeriksaan payudara klinis cukup jauh	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan yang melayani pemeriksaan payudara klinis cukup jauh
18	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena pekerjaan rumah menumpuk / aktivitas pekerjaan menyita waktu yang dimiliki	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena pekerjaan rumah menumpuk / aktivitas pekerjaan menyita waktu yang dimiliki

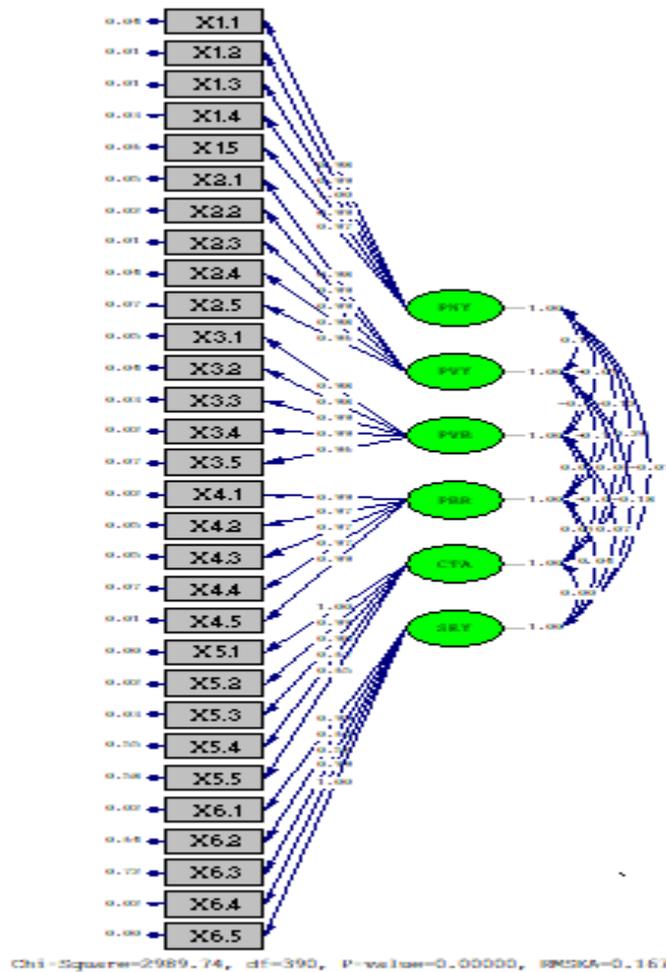
No	Butir Pernyataan Sebelum Validitas Konten	Komentar Tenaga Ahli	Butir Pernyataan Setelah Validitas Konten
19	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena biaya melakukan pemeriksaan payudara klinis mahal	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena biaya melakukan pemeriksaan payudara klinis mahal
20	Malas melakukan pemeriksaan payudara klinis karena malu jika diketahui oleh tetangga / orang yang dikenal	Hindarkan menggunakan kata malas karena berpotensi membingungkan responden	Tidak perlu melakukan pemeriksaan payudara klinis karena malu jika diketahui oleh tetangga / orang yang dikenal
Isyarat untuk bertindak (Cues to action)			
21	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dapat dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk wanita usia 20-40 tahun dan 2 kali dalam 1 tahun untuk wanita usia >40 tahun	Generalkan saja untuk memudahkan dalam mencermati butir pernyataan	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dapat dilakukan setidaknya 2 kali dalam kurun waktu 1 tahun
22	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika diidentifikasi atau ditemukan adanya benjolan yang tidak normal di area payudara	Gunakan kalimat yang lebih mudah dipahami responden	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika ditemukan atau dirasakan adanya benjolan yang tidak normal di area payudara
23	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika kulit payudara tampak kemerahan, mengeras, atau kasar seperti kulit jeruk	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika kulit payudara tampak kemerahan, mengeras, atau kasar seperti kulit jeruk
24	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika terjadi perubahan ukuran, bentuk, atau penampilan payudara	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis dilakukan jika terjadi perubahan ukuran, bentuk, atau penampilan payudara
25	Melakukan pemeriksaan payudara klinis ketika pada bagian payudara mengalami nyeri payudara	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis ketika pada bagian payudara mengalami nyeri payudara yang terasa

No	Butir Pernyataan Sebelum Validitas Konten	Komentar Tenaga Ahli	Butir Pernyataan Setelah Validitas Konten
	yang terasa seperti tekanan atau ketidaknyamanan (biasanya di area benjolan atau di sekitarnya)		seperti tekanan atau ketidaknyamanan (biasanya di area benjolan atau di sekitarnya)
Efikasi diri (Self-efficacy)			
26	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis ke pusat pelayanan kesehatan terdekat karena kanker payudara dapat menyerang semua wanita pada tingkatan usia	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis ke pusat pelayanan kesehatan terdekat karena kanker payudara dapat menyerang semua wanita pada tingkatan usia
27	Meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan payudara klinis di tengah-tengah kesibukan guna menghindarkan diri dari kanker payudara	Bisa ditambahkan dengan aktivitas bekerja	Meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan payudara klinis di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan pekerjaan rumah / pekerjaan yang dimiliki guna menghindarkan diri dari kanker payudara
28	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis meskipun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) atau orang lain	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis meskipun tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (suami) atau orang lain
29	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis minimal 2 kali dalam 1 tahun meskipun tidak ada indikasi kanker payudara	Gunakan kalimat yang lebih mudah dipahami responden	Tetap melakukan pemeriksaan payudara klinis ke pusat pelayanan kesehatan minimal 2 kali dalam 1 tahun meskipun tidak ada gejala atau tanda kanker payudara
30	Melakukan pemeriksaan payudara klinis untuk deteksi dini kanker payudara guna menghindarkan diri dari terjadinya resiko kesehatan lain	Tidak perlu dilakukan perubahan karena isi konten telah sesuai	Melakukan pemeriksaan payudara klinis untuk deteksi dini kanker payudara guna menghindarkan diri dari terjadinya resiko kesehatan lain

Sumber : Data primer penelitian

3. Confirmatory Factor Analysis

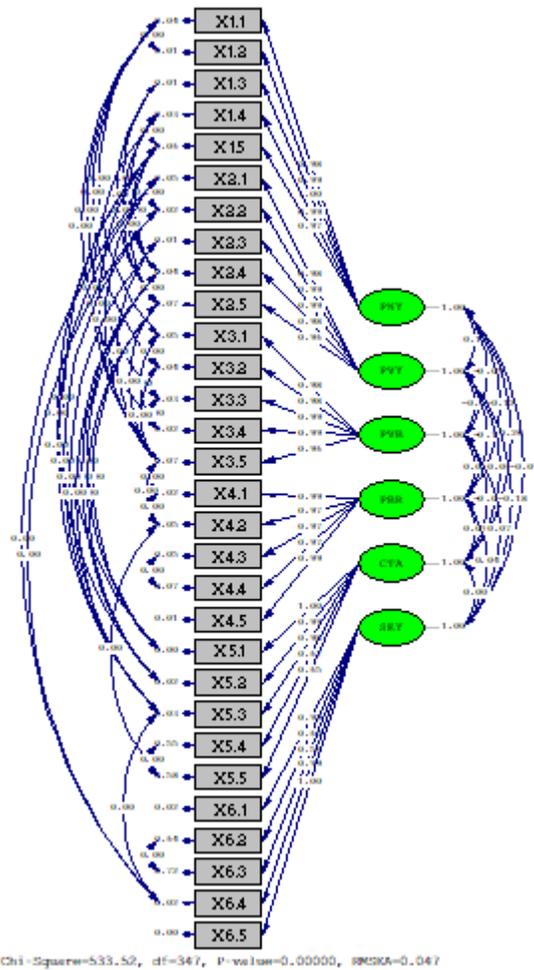
Setelah melakukan validitas konten maka instrument penelitian yang terdiri dari 30 butir pernyataan selanjutnya didistribusikan kepada responden penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah Kabupaten Mojokerto Setelah jumlah responden mencapai 241 responden, selanjutnya jawaban responden dilakukan analisa faktor dengan metode CFA (Confirmatory Factor Analysis). Dari total 241 responden, seluruhnya melakukan pengisian data secara lengkap dalam aplikasi google form yang disebarakan oleh peneliti



Gambar 1. Confirmatory Factor Analysis instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara

CFA (Confirmatory Factor Analysis) merupakan uji kecocokan yang ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau Goodness Of Fit (GOF) antara data dengan model. Berdasarkan hasil analisis pada gambar diatas didapatkan nilai Statistic Chi Square sebesar 2989.74, Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0.55 (not fit), Root Mean

Square Residual (RMR) sebesar 0.015 (good fit), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) sebesar 0.17 (not fit), Root Mean Square Residual (RMR) sebesar 0.015 (good fit), dan Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0.55 (good fit). Karena nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) yang dihasilkan masih belum menunjukkan tingkat kecocokan yang baik (good fit), maka hasil pemodelan dilakukan respesifikasi untuk mendapatkan model yang diharapkan menggunakan metode covariance. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan (fixing) parameter sehingga parameter tersebut tidak perlu diestimasi, dan membebaskan (fixing) parameter yang sebelumnya tidak diestimasi menjadi diestimasi.



Gambar 2. Confirmatory Factor Analisis instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara hasil respesifikasi

Setelah dilakukan covariance terhadap 44 butir pernyataan penelitian, didapatkan hasil CFA (Confirmatory Factor Analisis) sebagaimana berikut :

Tabel 3. Confirmatory Factor Analisis instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara hasil respesifikasi

Ukuran GOF (Goodness Of Fit)	Nilai	Keterangan
Statistic Chi-Square	533,52	
Goodness of Fit Index (GFI)	0,87	Marginal Fit
Root Mean Square Residual (RMR)	0,015	Good Fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,047	Close Fit
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96	0,96	Good Fit
Normed Fit Index (NFI)	0,94	Good Fit
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	0,83	Marginal Fit
Relative Fit Index (RFI)	0,93	Good Fit
Incremental Fit Index (IFI)	0,97	Good Fit
Comparative Fit Index (CFI)	0,97	Good Fit

Sumber : Data primer penelitian

Hasil analisa faktor pada penelitian ini menunjukkan bahwa model motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara setelah dilakukan respesifikasi didapatkan nilai Statistic Chi-Square sebesar 533,52 dan nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) sebesar 0,047. Secara garis besar dari hasil ukuran GOF (Goodness Of Fit) model motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara telah memenuhi syarat GOF (Goodness Of Fit)

4. Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Validitas dan reliabilitas instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara

Variabel	Indikator	SLF	e	AVE	CR
Kerentanan yang dirasakan (Perceived susceptibility)	PNY.1	0,98	0,04	0,970	0,994
	PNY.2	0,99	0,01		
	PNY.3	1,00	0,01		
	PNY.4	0,99	0,03		
	PNY.5	0,97	0,06		
Tingkat keparahan yang dirasakan (Perceived severity)	PVY.1	0,97	0,07	0,954	0,990
	PVY.2	0,98	0,03		
	PVY.3	1,00	0,00		
	PVY.4	0,97	0,05		
	PVY.5	0,96	0,08		
Manfaat yang dirasakan (Perceived benefits)	PVB.1	0,97	0,05	0,960	0,992
	PVB.2	0,96	0,08		
	PVB.3	1,00	0,00		

	PVB.4	1,02	-0,03		
	PVB.5	0,95	0,10		
Hambatan yang dirasakan (Perceived barriers)	PBR.1	0,98	0,04	0,954	0,990
	PBR.2	0,96	0,07		
	PBR.3	0,97	0,05		
	PBR.4	0,96	0,07		
	PBR.5	1,00	0,00		
Isyarat untuk bertindak (Cues to action)	CTA.1	1,00	0,00	0,764	0,940
	CTA.2	0,99	0,02		
	CTA.3	0,98	0,03		
	CTA.4	0,67	0,55		
	CTA.5	0,65	0,58		
Efikasi diri (Self-efficacy)	SEY.1	0,99	0,02	0,719	0,923
	SEY.2	0,60	0,64		
	SEY.3	0,52	0,72		
	SEY.4	0,99	0,02		
	SEY.5	1,00	0,00		

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas didapatkan nilai Standardized Loading Factor (SLF) pada masing-masing butir pernyataan bernilai > 0,50. Karena nilai Standardized Loading Factor (SLF) pada masing-masing butir pernyataan bernilai > 0,50 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dinyatakan memenuhi syarat validitas konstruk. Dari hasil uji reliabilitas instrument penelitian yang berpedoman pada Average Variance Extracted (AVE) dan Keandalan Konstruk / Construct Reliability (CR), berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas didapatkan nilai Average Variance Extracted (AVE) pada indikator penelitian bernilai $\geq 0,70$ dan nilai Keandalan Konstruk / Construct Reliability (CR) pada indikator penelitian bernilai $\geq 0,50$ sehingga instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dinyatakan reliabel

PEMBAHASAN

1. Koreksi butir pernyataan penelitian

Terdapat beberapa koreksi kualitatif atas pernyataan penelitian yang disusun awal yang meliputi perbaikan kalimat, susunan kata dalam kalimat dan kesesuaian antara kalimat dengan aspek yang dilakukan pengukuran dalam butir pernyataan sesuai dengan masukan ahli. Dari 30 butir pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan membutuhkan koreksi dan sebanyak 15 tidak membutuhkan koreksi.

Koreksi butir pernyataan penelitian pada dasarnya ditujukan untuk memberikan kemudahan pada responden penelitian untuk memahami setiap pernyataan / pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing responden penelitian akan berbeda antara satu responden dengan responden lainnya. Selain itu, kemudahan dalam pemahaman setiap butir pertanyaan / pernyataan yang digunakan dalam penelitian akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Adapun dalam koreksi butir pernyataan peneliti yang disusun oleh peneliti mengacu kepada pendapat expert judgement yang dilibatkan dalam penelitian ini.

2. Confirmatory Factor Analysis

Setelah melakukan validitas konten maka instrument penelitian yang terdiri dari 30 butir pernyataan selanjutnya didistribusikan kepada responden penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah Kabupaten Mojokerto. Setelah jumlah responden mencapai 241 responden, selanjutnya jawaban responden dilakukan analisa faktor dengan metode CFA (Confirmatory Factor Analysis). Dari total 241 responden, seluruhnya melakukan pengisian data secara lengkap dalam aplikasi google form yang disebar oleh peneliti.

CFA (Confirmatory Factor Analysis) merupakan uji kecocokan yang ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau Goodness Of Fit (GOF) antara data dengan model. Berdasarkan hasil analisis pada gambar diatas didapatkan nilai Statistic Chi Square sebesar 2989.74, Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0.55 (not fit), Root Mean Square Residual (RMR) sebesar 0.015 (good fit), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) sebesar 0.17 (not fit), Root Mean Square Residual (RMR) sebesar 0.015 (good fit), dan Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0.55 (good fit). Karena nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) yang dihasilkan masih belum menunjukkan tingkat kecocokan yang baik (good fit), maka hasil pemodelan dilakukan respesifikasi untuk mendapatkan model yang diharapkan menggunakan metode covariance. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan (fixing) parameter sehingga parameter tersebut tidak perlu diestimasi, dan membebaskan (fixing) parameter yang sebelumnya tidak diestimasi menjadi diestimasi.

Setelah dilakukan covariance terhadap 44 butir pernyataan penelitian, didapatkan hasil CFA (Confirmatory Factor Analysis) sebagaimana tercantum pada tabel 3. Hasil analisa faktor pada penelitian ini menunjukkan bahwa model motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara setelah dilakukan respesifikasi didapatkan nilai Statistic Chi-Square sebesar 533,52 dan nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) sebesar 0,047. Secara garis besar dari hasil ukuran GOF (Goodness Of Fit) model motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara telah memenuhi syarat GOF (Goodness Of Fit)

3. Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas didapatkan nilai Standardized Loading Factor (SLF) pada masing-masing butir pernyataan bernilai $> 0,50$. Karena nilai Standardized

Loading Factor (SLF) pada masing-masing butir pernyataan bernilai $> 0,50$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dinyatakan memenuhi syarat validitas konstruk. Dari hasil uji reliabilitas instrument penelitian yang berpedoman pada Average Variance Extracted (AVE) dan Keandalan Konstruk / Construct Reliability (CR), berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas didapatkan nilai Average Variance Extracted (AVE) pada indikator penelitian bernilai $\geq 0,70$ dan nilai Keandalan Konstruk / Construct Reliability (CR) pada indikator penelitian bernilai $\geq 0,50$ sehingga instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara dinyatakan reliabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara yang dikembangkan berdasarkan konsep HBM (Health Belief Model) memiliki 6 indikator yaitu kerentanan yang dirasakan (perceived susceptibility), tingkat keparahan yang dirasakan (perceived severity), manfaat yang dirasakan (perceived benefits), hambatan yang dirasakan (perceived barriers), isyarat untuk bertindak (cues to action), dan efikasi diri (self-efficacy) telah memenuhi syarat validitas konstruk (nilai Standardized Loading Factor (SLF) pada masing-masing butir pernyataan bernilai $> 0,50$) dan reliabilitas (nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing indikator variabel penelitian bernilai $\geq 0,70$ dan nilai Keandalan Konstruk / Construct Reliability (CR) ada pada masing-masing indikator variabel penelitian bernilai $\geq 0,50$)

SARAN

Penelitian lebih lanjut untuk melakukan pengujian instrument motivasi wanita usia subur untuk melakukan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) sebagai upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara yang dikembangkan berdasarkan konsep HBM (Health Belief Model) perlu dilakukan dengan melibatkan responden lain di berbagai wilayah di Indonesia sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih baik yang selanjutnya akan menyempurnakan kuesioner penelitian yang telah dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., Putri, M. P., & Widayanti, W. (2022). Literature Study: Obesitas sebagai Faktor Risiko pada Kanker Payudara Triple Negative. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.760>
- Aprianto, B., & Zuchri, F. N. (2021). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan: a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 160–166. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2161>
- Feng, L., & Papi, M. (2020). Persistence in language learning: The role of grit and future self-guides. *Learning and Individual Differences*, 81, 101904.

- Hair Jr, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, *109*, 101–110.
- Hossain, M. B., Alam, M. Z., Islam, M. S., Sultan, S., Faysal, M. M., Rima, S., Hossain, M. A., & Mamun, A. Al. (2021). Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, or Psychological Antecedents: What Predicts COVID-19 Vaccine Hesitancy Better Among the Bangladeshi Adults? *Frontiers in Public Health*, *9*(August), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.711066>
- Iqmy, L. O., Setiawati, S., & Yanti, D. E. (2021). Faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *7*(1), 32–36.
- Irma, I., Wahyuni, A. S., & M.Sallo, A. K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jmns*, *4*(2), 20–27. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.94>
- Janitra, F. E., Wijayanti, K., Wahyuningsih, I. S., & Apriyanti, H. W. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Melalui Program BESTCARE (Breast Cancer Wound and Palliative Care). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 46. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4847>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/414/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara, (2018).
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2023). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2024a). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2024b). *Rencana Kanker Nasional 2024-2034* (Issue September). https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/cEdQdm1WVXZuRXhad3FtVXduOW1WUT09/2024/10/NCCP_ISI_240927_Rencana_Kanker_Nasional_2024-2034.pdf
- Kline, R. B. (2023). *Principles and practice of structural equation modeling*. Guilford publications.
- Kutu, V. (2024). Relationship between Knowledge, Attitude, and Role of Health Workers with Early Detection of Breast Cancer (SADARI) in Adolescent Girls at SMAN 1 Mauponggo. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, *3*(11), 1497–1505.
- Little, T. D. (2024). *Longitudinal structural equation modeling*. Guilford Publications.
- Masruroh, M., & Windayanti, H. (2022). Health education to improve the motivation of young women to do breast self-examination (breasting). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *8*(2), 320–325.
- Mboi, N., Syailendrawati, R., Ostroff, S. M., Elyazar, I. R. F., Glenn, S. D., Rachmawati, T., Nugraheni, W. P., Ali, P. B., Trisnantoro, L., & Adnani, Q. E. S. (2022). The state of health in Indonesia's provinces, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Global Health*, *10*(11), e1632–e1645.
- Molenaar, P. C. M. (2019). Review of Multivariate Analysis With LISREL. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, *26*(2).

- <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10705511.2019.1566002>
- Mulianingsih, M., Hadi, I., Yusron, M. A., & P, D. C. (2021). Factors Associated with Delays in Handling Stage III & IV Breast Cancer at the Oncology Polyclinic of the NTB Provincial Hospital 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 204–212.
- Muntiari, N. R., & Hanif, K. H. (2022). Klasifikasi Penyakit Kanker Payudara Menggunakan Perbandingan Algoritma Machine Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35960/ikomti.v3i1.766>
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Weiland, S., Hickmann, T., Lederer, M., Marquardt, J., & Schwindenhammer, S. (2021). The 2030 agenda for sustainable development: transformative change through the sustainable development goals? *Politics and Governance*, 9(1), 90–95.
- WHO, W. H. O. (2024). *Cancer Data Visualization 2022*. World Health Organization. https://gco.iarc.who.int/today/en/dataviz/tables?mode=cancer&cancers=20&group_populations=1&multiple_populations=1&types=1
- Zhang, H. (2022). Structural equation modeling. In *Models and methods for management science* (pp. 363–381). Springer.